

# Optimalisasi Peran Digitalisasi Masyarakat Melalui Nusantara Smart Village Di Desa Wanasabah kidul Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon

Muarifin

sekolah Tinggi Agama Islam Mahad Ali Cirebon

[muarifin@staima.ac.id](mailto:muarifin@staima.ac.id)

Lindawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Mahad Ali Cirebon

[lindawati@staima.ac.id](mailto:lindawati@staima.ac.id)

Syukron

Sekolah Tinggi Agama Islam Mahad Ali Cirebon

[peacesyukron@gmail.com](mailto:peacesyukron@gmail.com)

## **Abstract:**

*This study aims to examine the optimization of community digitalization roles through the implementation of Nusantara Smart Village in Wanasabah kidul Village, Talun District, Cirebon Regency. With the rapid development of technology, digitalization has become key to enhancing the quality of life in rural areas. This research employs a qualitative approach, utilizing observation and interviews with village residents and relevant stakeholders. The findings indicate that the application of the smart village concept significantly improves access to information, enhances public service systems, and facilitates community participation in decision-making processes. Additionally, digitalization contributes to local economic growth by enabling the use of digital platforms for marketing local products. However, challenges such as low digital literacy and inadequate infrastructure still need to be addressed. Therefore, training programs and infrastructure improvements are necessary to support the sustainability of these initiatives. This study aims to provide recommendations for policy development and strategies to optimize the role of digitalization in other villages across Indonesia.*

**Keywords:** *Digitalization, Nusantara Smart Village, Wanasabah kidul Village, optimization, digital literacy, infrastructure, local economy.*

## **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi peran digitalisasi masyarakat melalui implementasi Nusantara Smart Village di Desa Wanasabah kidul, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, digitalisasi menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara kepada warga desa serta stakeholder terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep smart village mampu meningkatkan akses informasi, memperbaiki sistem pelayanan publik, dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Selain itu, digitalisasi juga berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal melalui pemanfaatan platform digital

untuk pemasaran produk lokal. Meskipun demikian, tantangan seperti rendahnya literasi digital dan infrastruktur yang belum memadai masih perlu diatasi. Oleh karena itu, perlu adanya program pelatihan dan peningkatan infrastruktur untuk mendukung keberlanjutan inisiatif ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan dan strategi dalam mengoptimalkan peran digitalisasi di desa-desa lain di Indonesia.

**Kata Kunci** : Digitalisasi, Nusantara Smart Village, Desa Wanasabah kidul, Kecamatan optimalisasi, literasi digital, infrastruktur, ekonomi lokal.

## **A. PENDAHULUAN**

Desa Wanasabah kidul, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Namun, dalam era digitalisasi yang semakin berkembang, beberapa tantangan masih menghambat optimalisasi peran teknologi informasi di desa ini. Salah satu masalah utama adalah belum tercantumnya jam kerja pelayanan desa di platform online, yang menyebabkan masyarakat kesulitan dalam mengakses informasi penting mengenai waktu pelayanan.

Selain itu, keberadaan foto terbaru di Google Maps masih belum ada, sehingga dapat mengurangi daya tarik desa bagi pengunjung dan investor yang potensial. Ketidakeengkapan informasi visual ini berpotensi menghambat perkembangan pariwisata dan peluang bisnis lokal. Selain itu, rating desa di Google Maps masih tergolong rendah, yang dapat memengaruhi citra desa di mata masyarakat luas dan mengurangi minat untuk berinvestasi atau berkunjung.

Melalui penerapan konsep Nusantara Smart Village, desa ini diharapkan dapat bertransformasi menjadi komunitas yang lebih terhubung dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Digitalisasi bukan hanya sekadar alat, tetapi juga merupakan strategi untuk memberdayakan warga desa agar lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi. Dengan adanya sistem informasi yang lebih baik, masyarakat akan lebih mudah mengakses layanan publik, mendapatkan informasi terkini, dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan desa. (Rochman et al., 2022)

Peningkatan rating di Google Maps dan kehadiran foto-foto terbaru akan berkontribusi pada peningkatan citra desa di kancah yang lebih luas. Hal ini tidak hanya akan menarik perhatian pengunjung, tetapi juga memberikan peluang bagi pelaku usaha lokal untuk memasarkan produk dan jasa mereka secara lebih efektif. Melalui pelatihan digital bagi masyarakat dan perbaikan infrastruktur teknologi, Desa Wanasabah kidul dapat

menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan kewirausahaan.

Implementasi Nusantara Smart Village di Desa Wanasabah kidul memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.(Arma, 2023) Pemerintah desa perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung digitalisasi, sementara masyarakat harus dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Pelatihan literasi digital bagi warga desa juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal (Siregar & Setiyono, 2024).

Salah satu langkah awal yang dapat diambil adalah memperbarui informasi yang ada di platform digital, termasuk jam kerja pelayanan dan foto terbaru. Hal ini akan meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi, sehingga masyarakat dapat lebih mudah berinteraksi dengan layanan yang tersedia. Selain itu, pengelolaan rating Google Maps dapat dilakukan melalui peningkatan kepuasan layanan dan promosi positif dari warga, yang diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk memberikan ulasan yang baik.(Erwin et al., 2023) Dengan peningkatan kualitas informasi dan layanan, Desa Wanasabah kidul berpotensi menarik lebih banyak perhatian, baik dari wisatawan maupun investor. Pendekatan berbasis teknologi ini tidak hanya meningkatkan citra desa, tetapi juga dapat memperkuat daya saing ekonomi lokal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan yang dicapai serta tantangan yang muncul agar strategi digitalisasi dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.(*Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata - Dr. Bambang Supriadi, SE.,MM , Dr. Nanny Roedjinandari, SSTPar.,MM - Google Buku, n.d.*)

Tentu dengan adanya Digitalisasi di Desa Wanasabah kidul akan berpotensi juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, UMKM dapat mengakses pasar yang lebih luas melalui platform e-commerce, yang memungkinkan mereka menjual produk secara online. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga meningkatkan daya saing produk lokal di tingkat nasional dan internasional.(Zaelani et al., 2019)

Melalui digitalisasi, UMKM juga dapat meningkatkan efisiensi operasional. Penggunaan perangkat lunak untuk manajemen inventaris, akuntansi, dan pemasaran dapat mengurangi beban administrasi dan memungkinkan pemilik usaha untuk fokus pada

pengembangan produk dan layanan. Selain itu, pelatihan mengenai penggunaan teknologi digital dapat membantu pelaku UMKM memahami cara memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk promosi, sehingga mereka dapat menjangkau konsumen baru. (Intaniasari et al., 2023)

Pentingnya membangun komunitas digital di kalangan pelaku UMKM juga tidak dapat diabaikan. Dengan menciptakan jaringan antar pelaku usaha, mereka dapat saling berbagi informasi, pengalaman, dan strategi pemasaran yang efektif. Inisiatif ini dapat didukung oleh pemerintah desa melalui program inkubasi bisnis yang memfasilitasi pelatihan dan pendampingan bagi UMKM.

Dengan demikian, penerapan digitalisasi di Desa Wanasabah kidul tidak hanya berfokus pada peningkatan layanan publik, tetapi juga berperan krusial dalam memberdayakan UMKM, yang pada gilirannya dapat berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan adanya dukungan infrastruktur yang memadai dan peningkatan kapasitas digital masyarakat, produktivitas UMKM di desa ini diharapkan dapat meningkat secara signifikan, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Optimalisasi peran digitalisasi masyarakat melalui penerapan Nusantara Smart Village di Desa Wanasabah kidul, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan masyarakat. Dengan adanya tantangan seperti belum tercantumnya jam kerja pelayanan desa, kurangnya foto terbaru di Google Maps, dan rendahnya rating di platform tersebut, menjadi sangat penting untuk segera mengambil langkah strategis.

Melalui digitalisasi, akses informasi yang lebih baik dapat diperoleh, yang memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah berinteraksi dengan layanan publik. Selain itu, peningkatan citra desa di dunia digital dapat menarik lebih banyak pengunjung dan investor, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam konteks UMKM, digitalisasi menawarkan peluang untuk meningkatkan produktivitas dengan memperluas jangkauan pasar dan efisiensi operasional. Pelatihan literasi digital dan pengembangan jaringan antar pelaku usaha juga merupakan langkah penting yang perlu diimplementasikan untuk memberdayakan UMKM di desa ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi konkret dan

aplikatif bagi masyarakat dan pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan peran digitalisasi. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai dan peningkatan kapasitas digital, Desa Wanasabah kidul dapat menjadi contoh sukses dalam pemanfaatan teknologi untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakatnya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan tiga kelompok utama: mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), masyarakat Desa Wanasabah kidul, dan perangkat desa. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang dalam optimalisasi digitalisasi di desa.

Tahapan Penelitian:

1. Persiapan dan Perencanaan
  - a) Mengidentifikasi tujuan penelitian dan menentukan kerangka kerja.
  - b) Menyusun rencana kegiatan yang melibatkan dosen, mahasiswa KKN, masyarakat, dan perangkat desa.
2. Penyuluhan dan Sosialisasi
  - a) Melaksanakan sesi penyuluhan untuk memperkenalkan konsep Nusantara Smart Village kepada masyarakat dan perangkat desa.
  - b) Mengedukasi warga tentang pentingnya digitalisasi dan manfaat yang dapat diperoleh.
3. Pengumpulan Data (*Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif | IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, n.d.*)
  - a) Wawancara. Melakukan wawancara mendalam dengan masyarakat dan perangkat desa untuk mengumpulkan informasi mengenai persepsi mereka tentang digitalisasi, tantangan yang dihadapi, dan harapan terhadap program smart village.
  - b) Observasi. Melakukan observasi langsung terhadap kondisi infrastruktur digital yang ada, serta sistem pelayanan publik di desa.
  - c) Kuesioner. Menyebarkan kuesioner kepada masyarakat untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai tingkat literasi digital dan kebutuhan mereka terkait layanan digital.
  - d) Diskusi Kelompok Terfokus (FGD), Mengadakan FGD dengan mahasiswa KKN,

masyarakat, dan perangkat desa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan data dan merumuskan solusi bersama. (*Upaya Peningkatan Jejaring Umk Kecamatan Cugenang Melalui Pendirian Asosiasi Pengusaha Cugenang | Kuat : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, N.D.)

#### 4. Analisis Data

- a) Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan kuesioner untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan peluang dalam penerapan digitalisasi.

#### 5. Penyusunan Laporan dan Rekomendasi

- a) Menyusun laporan penelitian yang mencakup temuan, analisis, dan rekomendasi strategis untuk pengembangan digitalisasi di Desa Wanasabah kidul.
- b) Mengadakan presentasi hasil penelitian kepada masyarakat dan perangkat desa untuk mendapatkan masukan tambahan.

#### 6. Implementasi Rekomendasi

- a) Bekerja sama dengan perangkat desa dan masyarakat untuk mengimplementasikan rekomendasi yang dihasilkan, termasuk program pelatihan digital bagi UMKM dan peningkatan infrastruktur digital. Dengan melibatkan mahasiswa KKN, masyarakat, dan perangkat desa dalam setiap tahap penelitian, diharapkan hasilnya dapat mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat secara lebih akurat, serta menciptakan rasa kepemilikan terhadap program yang diusulkan.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Persiapan dan Perencanaan**

Setelah mendapat izin dari perangkat desa untuk melakukan penelitian di tengah-tengah kegiatan KKN, Mahasiswa KKN mengidentifikasi tujuan penelitian dan menentukan kerangka kerja. Tahapan persiapan dan perencanaan merupakan langkah awal yang krusial dalam penelitian tentang optimalisasi peran digitalisasi masyarakat melalui Nusantara Smart Village di Desa Wanasabah kidul. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai dua komponen utama dalam tahap ini:



*Gambar 1. Mahasiswa KKN bersilaturahmi ke kuwu Desa*

a) Mengidentifikasi Tujuan Penelitian

Pada langkah ini, peneliti harus merumuskan tujuan penelitian yang jelas dan spesifik. Tujuan ini akan menjadi panduan sepanjang proses penelitian dan harus mencakup pertama, Tujuan Umum yaitu Menyusun tujuan yang lebih luas, seperti meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberdayakan UMKM melalui digitalisasi di Desa Wanasabah kidul. Kedua, Tujuan Khusus yaitu Merinci tujuan yang lebih spesifik, seperti Menganalisis tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengakses layanan digital, Mengidentifikasi potensi yang ada untuk meningkatkan produktivitas UMKM melalui teknologi serta, Menggali persepsi masyarakat terhadap implementasi program smart village

b) Menentukan Kerangka Kerja

Setelah tujuan penelitian ditetapkan, langkah berikutnya adalah merumuskan kerangka kerja yang akan digunakan dalam penelitian. Kerangka kerja ini mencakup:

## 2. Desain Penelitian

- a) Memilih pendekatan kualitatif sebagai metode utama, yang melibatkan wawancara, observasi, dan diskusi kelompok. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif mengenai situasi di lapangan.

- b) Populasi dan Sampel Menentukan populasi yang akan terlibat, seperti masyarakat Desa Wanasabah kidul, mahasiswa KKN, dan perangkat desa. Selain itu, perlu ditetapkan metode pengambilan sampel untuk memastikan representativitas.
- c) Variabel Penelitian, mengidentifikasi variabel yang akan diteliti, seperti tingkat literasi digital, akses terhadap informasi, dan kepuasan terhadap layanan publik.
- d) Alat dan Teknik Pengumpulan Data: Merancang instrumen pengumpulan data, seperti kuesioner untuk survei, panduan wawancara, dan format untuk observasi. Ini juga mencakup pengaturan logistik untuk pelaksanaan kegiatan, termasuk waktu, tempat, dan sumber daya yang dibutuhkan.
- e) Jadwal Penelitian seperti Menyusun timeline penelitian yang mencakup setiap tahap, dari persiapan hingga pelaporan hasil, untuk memastikan bahwa semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana.

### **3. Tahap penyuluhan dan sosialisasi**

Merupakan langkah penting dalam memperkenalkan konsep Nusantara Smart Village kepada masyarakat dan perangkat desa. Proses ini melibatkan mahasiswa KKN yang berperan sebagai fasilitator dan penghubung antara konsep digitalisasi dan kebutuhan masyarakat. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses ini:

#### **a) Persiapan Materi Penyuluhan**

Mahasiswa KKN melakukan riset untuk memahami konsep Nusantara Smart Village dan manfaat digitalisasi bagi masyarakat desa. Selanjutnya Pengembangan Materi Menyusun materi presentasi yang mencakup definisi, tujuan, serta manfaat dari smart village, serta

contoh penerapan di tempat lain. Alat Bantu Visual juga seperti Membuat poster, slide presentasi, atau video pendek untuk memudahkan pemahaman masyarakat.

#### **b) Penjadwalan Kegiatan**

Koordinasi dengan Perangkat Desa: Mengatur waktu dan tempat untuk penyuluhan dengan melibatkan perangkat desa, agar kegiatan dapat diakses oleh masyarakat luas.

#### **c) Promosi Kegiatan yaitu Menginformasikan kepada masyarakat tentang waktu dan lokasi kegiatan melalui pengumuman di balai desa, media sosial, atau melalui penyebaran pamflet**



*Gambar 3. Mahasiswa KKN melakukan pengecatan gapura sekaligus sosialisasi untuk acara loka karya*



*Gambar 4. acara loka karya penyuluhan sekaligus acara sosialisasi*

Selanjutnya dosen dan mahasiswa KKN menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian, mencakup topik seperti digitalisasi, akses informasi, dan harapan masyarakat. Melakukan pelatihan wawancara untuk mahasiswa KKN agar mereka dapat

melaksanakan wawancara secara efektif. Mahasiswa KKN melakukan wawancara dengan perangkat desa dan anggota masyarakat secara langsung. Wawancara dapat dilakukan di lokasi yang nyaman bagi responden. Mahasiswa ada yang bertugas Mencatat atau merekam wawancara (dengan izin responden) untuk memastikan data yang akurat. Setelah wawancara, mahasiswa KKN menganalisis data kualitatif yang diperoleh untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul.

Setelah itu dosen dan mahasiswa KKN Menyusun panduan observasi yang mencakup aspek-aspek penting untuk diamati, seperti kondisi infrastruktur digital, sistem pelayanan publik, dan interaksi masyarakat dengan teknologi. Mahasiswa KKN melakukan observasi langsung di lokasi-lokasi strategis di desa, seperti kantor desa, pasar, dan tempat usaha UMKM.

Mencatat temuan observasi dalam format yang sistematis untuk memudahkan analisis yang menggabungkan hasil observasi dengan data dari wawancara untuk memberikan konteks yang lebih kaya terhadap hasil penelitian.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN membagikan kuesioner kepada masyarakat di berbagai lokasi, seperti balai desa atau acara komunitas. Dengan Menggunakan metode pengisian kuesioner yang mudah, seperti kuesioner online atau cetak, sesuai dengan kenyamanan masyarakat. Setelah itu mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dari kuesioner untuk mendapatkan wawasan tentang tingkat literasi digital dan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa antara tiga elemen juga ada Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) Menentukan peserta FGD yang terdiri dari mahasiswa KKN, masyarakat, dan perangkat desa, serta merancang panduan diskusi dengan pertanyaan kunci. Dalam pelaksanaannya, Mengadakan FGD di tempat yang nyaman dan akrab bagi peserta. Mahasiswa KKN memfasilitasi diskusi, memastikan semua suara didengar.

Mencatat poin-poin penting dan hasil diskusi untuk dianalisis lebih lanjut.



*Gambar 4. Dosen, Masyarakat, perangkat desa, dan Mahasiswa KKN melakukan FGD*

Selanjutnya mengolah hasil diskusi untuk mengidentifikasi kesepakatan, perbedaan pendapat, dan solusi yang diusulkan oleh masyarakat terkait digitalisasi.

#### Keterlibatan Semua Pihak

Di sini mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan pengumpul data, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya partisipasi mereka dalam penelitian. Misalnya Masyarakat Desa Terlibat sebagai responden yang memberikan informasi berharga melalui wawancara, kuesioner, dan FGD. Perangkat Desa Memberikan perspektif tentang kebijakan dan kondisi layanan publik, serta mendukung pelaksanaan penelitian dengan menyediakan akses dan informasi yang diperlukan. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses pengumpulan data, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang komprehensif dan relevan untuk mengoptimalkan peran digitalisasi di Desa Wanasabah kidul.

Setelah pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya adalah analisis data, penyusunan laporan, dan implementasi rekomendasi. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai setiap tahapan.

Mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, observasi, kuesioner, dan FGD. Data kualitatif dari wawancara dan diskusi dikelompokkan berdasarkan tema, sedangkan data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Menganalisis data

untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan peluang yang muncul dari hasil penelitian. Temuan ini akan memberikan wawasan tentang tingkat literasi digital, kebutuhan infrastruktur, dan harapan masyarakat terhadap digitalisasi. Di sini juga menggunakan metode triangulasi untuk memastikan validitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber—wawancara, observasi, kuesioner, dan diskusi kelompok.

Dalam penyusunan laporan penelitian yang mencakup latar belakang, metode, hasil analisis, dan kesimpulan. Rincian harus disajikan dengan jelas dan sistematis agar mudah dipahami. Berdasarkan temuan, menyusun rekomendasi yang konkret dan aplikatif. Rekomendasi dapat mencakup program pelatihan digital untuk masyarakat, perbaikan infrastruktur, dan pengembangan platform digital untuk layanan publik.

Selanjutnya hasil temuan itu dipresentasikan kepada Masyarakat dan Perangkat Desa. Untuk persiapannya mahasiswa KKN Menyusun materi presentasi yang ringkas dan informatif, menggunakan alat bantu visual seperti slide dan poster untuk memperjelas temuan dan rekomendasi. Kemudian waktu pelaksanaannya mahasiswa mengundang masyarakat dan perangkat desa untuk hadir dalam sesi presentasi. Mahasiswa KKN menyampaikan hasil penelitian, temuan, dan rekomendasi dengan jelas dan menarik.



Gambar 5, Mahasiswa melakukan presentasi hasil temuan dari diskusi antara masyarakat dengan Perangkat Desa

Dalam prosesnya presentasi tersebut mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi

setelah presentasi untuk mendapatkan masukan tambahan dari masyarakat dan perangkat desa. Umpan balik ini sangat penting untuk memperbaiki rekomendasi dan memastikan bahwa solusi yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Masyarakat dan perangkat desa tersebut Menyusun rencana aksi yang jelas dan terukur untuk implementasi rekomendasi, termasuk penjadwalan program pelatihan dan perbaikan infrastruktur. Selain itu mengadakan program pelatihan digital bagi masyarakat, dengan fokus pada literasi digital, penggunaan teknologi untuk UMKM, dan akses layanan online. Dosen dan Mahasiswa KKN dapat berperan sebagai fasilitator dalam pelatihan ini. Dalam Peningkatan Infrastruktur bekerja sama dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur digital, seperti pemasangan Wi-Fi publik, pengembangan platform informasi desa, dan penyediaan perangkat teknologi bagi masyarakat.

Terakhir, Mengembangkan sistem monitoring untuk mengevaluasi efektivitas implementasi rekomendasi. Melakukan evaluasi berkala untuk mengukur dampak program pelatihan dan perbaikan infrastruktur terhadap masyarakat. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan hasil penelitian tidak hanya menjadi dokumen, tetapi juga dapat diimplementasikan secara nyata untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Wanasabah kidul melalui digitalisasi dan pengembangan UMKM. Dan Berikut setelah acara telah usai dosen dan Mahasiswa melakukan sesi foto-foto dengan warga masyarakat, Perangkat Desa.



*Gambar 5. Acara Penutupan Mahasiswa KKN dengan Perangkat Desa*



*Gambar 6. acara Pamitan dengan warga*

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian mengenai optimalisasi peran digitalisasi masyarakat melalui Nusantara Smart Village di Desa Wanasabah kidul, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat dan pemberdayaan UMKM. Melalui serangkaian tahapan, mulai dari penyuluhan hingga implementasi rekomendasi, teridentifikasi beberapa tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat desa.

Pertama, pentingnya informasi yang akurat dan terkini, seperti jam kerja pelayanan desa dan keberadaan foto terbaru di Google Maps, menjadi kunci untuk meningkatkan

aksesibilitas dan transparansi. Kedua, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat menghambat mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan sehari-hari dan peluang bisnis.

Melalui pelibatan mahasiswa KKN, masyarakat, dan perangkat desa dalam proses penelitian, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan harapan masyarakat. Rekomendasi yang dihasilkan, termasuk program pelatihan digital dan peningkatan infrastruktur, diharapkan dapat mengatasi tantangan yang ada dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Dengan implementasi strategi yang tepat, Desa Wanasabah kidul dapat menjadi contoh dalam penerapan konsep Nusantara Smart Village, yang tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa mereka. Kesuksesan program ini akan bergantung pada kolaborasi yang kuat antara semua stakeholder dan komitmen untuk terus meningkatkan kapasitas digital masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arma, N. (2023). *The Collaborative Governance Dalam Pengembangan Smart Village Desa Pangandaran*. Publik: *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10, 492–502. <https://doi.org/10.37606/publik.v10i2.648>
- Erwin, E., P. A. C., Pasaribu, A. W., Novel, N. J. A., Sepriano, Thaha, A. R., Adhicandra, I., Suardi, C., Nasir, A., & Syafaat, M. (2023). *Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Intaniasari, A. J. P., Violetta, G. L., Leonard, P. L., Setiawan, A. F., Putri, Y. D. A., Wasono, A. F., Dwianika, A., Nurhidayah, F., & Rayyeb, A. E. (2023). *Tantangan UMKM Dalam Ekonomi Global: Pentingnya Adopsi Teknologi*. *Prosiding Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi, Dan Komunitas*, 3, 143–152. <https://doi.org/10.35912/stabek.v3i.186>
- Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata—Dr. Bambang Supriadi, SE.,MM , Dr. Nanny Roedjinandari, SSTPar.,MM - Google Buku*. (n.d.). Retrieved 10 October 2024, from

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JYBvDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT11&dq=Dengan+peningkatan+kualitas+informasi+dan+layanan+berpotensi+menarik+lebih+banyak+perhatian,+baik+dari+wisatawan+maupun+investor.+Pendekatan+berbasis+teknologi+ini+tidak+hanya+meningkatkan+citra+desa,+tetapi+juga+dapat+mempertkuat+da+ya+saing+ekonomi+lokal.+&ots=A22ZaL69Mz&sig=sX-filHtB\\_V4b1p8PAvBbsk0R\\_Q&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JYBvDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT11&dq=Dengan+peningkatan+kualitas+informasi+dan+layanan+berpotensi+menarik+lebih+banyak+perhatian,+baik+dari+wisatawan+maupun+investor.+Pendekatan+berbasis+teknologi+ini+tidak+hanya+meningkatkan+citra+desa,+tetapi+juga+dapat+mempertkuat+da+ya+saing+ekonomi+lokal.+&ots=A22ZaL69Mz&sig=sX-filHtB_V4b1p8PAvBbsk0R_Q&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Rochman, G. P., Akliyah, L. S., & Burhanuddin, H. (2022). *Digitalisasi Desa Di Desa Cikole Lembang. RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 181–197.

Siregar, J. E., & Setiyono, B.-. (2024). *Kapabilitas Digital Dalam Upaya Transformasi Menuju Smart Village Pada Pelaksanaan Digitalisasi Pelayanan Desa Sepakung. Journal of Politic and Government Studies*, 13(4), Article 4.

*Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif | IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*. (n.d.). Retrieved 10 October 2024, from <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/Ihsan/Article/View/57>

*Upaya Peningkatan Jejaring Umk Kecamatan Cugenang Melalui Pendirian Asosiasi Pengusaha Cugenang | KUAT : Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*. (n.d.). Retrieved 10 October 2024, from <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/KUAT/article/view/775>

Zaelani, I., Kunci, K., Politik, E., Nasional, E., Saing, D., Industri, R., Jurusan, I., & Hubungan, I. (2019). *Peningkatan Daya Saing Umkm Indonesia: Tantangan Dan Peluang Pengembangan Iptek*. 3, 15–34. <https://doi.org/10.23969/transborders.v3i1.1746>